

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan asosiatif kausal (*Causal Relationship*). Penelitian asosiatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan ataupun pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2018:63). Tujuan penelitian ini untuk pengujian hipotesis yang menguji penjelasan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, dimana terdapat variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) yaitu *Islamic Governance Score* dan *Investment Account Holder*. Variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran (Sujarweni, 2015:12). Penelitian ini menggunakan data runtun waktu (*time series*) yaitu laporan keuangan periode 2016-2020. Pengambilan periode waktu tersebut guna melihat konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun.

Dalam melakukan uji hipotesis peneliti menggunakan *Software Eviews versi 10* karena data yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan antara data kurun waktu (*time series*) dengan seksi silang (*cross setion*) dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan tahunannya pada periode 2016-2020. Penelitian ini memiliki tiga variabel yang akan diteliti, yang terdiri atas satu variabel dependen (terikat) yaitu *Islamic Social Reporting (ISR)* dan dua variabel independen (bebas) yaitu *Islamic Governance Score (IG- Score)* dan *Investment Account Holder (IAH)*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:215). Sementara menurut Chandrarin (2017:125) populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel 3.1 Populasi Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah	Kode
1.	PT Bank Negara Indonesia Syariah	BNIS
2.	PT Bank Mega Syariah Indonesia	BMSI
3.	PT Bank Muamalat Indonesia	BMI
4.	PT Bank Syariah Mandiri	BSM
5.	PT Bank Central Asia Syariah	BCAS
6.	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	BRIS
7.	PT Bank Jawa Barat Banten Syariah	BJBS
8.	PT Panin Bank Syariah	PBS
9.	PT Bank Syariah Bukopin	BSB
10.	PT Bank Victoria Syariah	BVS
11.	PT Maybank Indonesia Syariah	MIS
12.	PT Bank Aceh Syariah	BAS
13.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPNS
14.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	BNTBS

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2021

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:215). Oleh karena itu, sampel yang diambil harus mempunyai karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus

mewakili (*representative*) anggota populasi (Chandrarini, 2017:125). Dalam penelitian ini penetapan dalam sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sanusi (2014:95) teknik *purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria data sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah yang secara resmi telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga tahun 2020.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) selama periode 2016-2020.
3. Bank Umum Syariah yang memberikan informasi lengkap mengenai variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh informasi sebagai berikut :

Tabel 3.2 Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah
Bank Umum Syariah yang secara resmi telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	14
Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>Annual Report</i>) selama periode 2016-2020	(0)
Bank Umum Syariah yang tidak memberikan informasi lengkap mengenai variabel yang akan diteliti	(3)
Total	11
Jumlah Sampel (5 tahun X 11 Bank Syariah)	55

Sumber : Hasil olah data oleh penulis, 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka sampel yang dapat diteliti adalah sebanyak 11 (sebelas) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel 3.3 Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT Bank Negara Indonesia Syariah	BNIS
2.	PT Bank Mega Syariah Indonesia	BMSI
3.	PT Bank Muamalat Indonesia	BMI
4.	PT Bank Syariah Mandiri	BSM
5.	PT Bank Central Asia Syariah	BCAS
6.	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	BRIS
7.	PT Bank Jawa Barat Banten Syariah	BJBS
8.	PT Panin Bank Syariah	PBS
9.	PT Bank Syariah Bukopin	BSB
10.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPNS
11.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	BNTBS

Sumber : <https://www.ojk.go.id> (2016-2020)

Tabel 3.4 BUS Tidak Memiliki Kelengkapan Data Sesuai dengan Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT Maybank Syariah Indonesia	MSI
2.	PT Victoria Syariah	BVS
3	PT Bank Aceh Syariah	BAS

Sumber : Hasil data yang diolah penulis, 2021

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sujarweni (2015:224) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Sementara menurut Chandrarin (2017:124) data sekunder yaitu data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya. Oleh karena data sudah dapat dipastikan penggunaannya dan dipublikasi, maka tidak diperlukan lagi peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Data penelitian ini berasal dari *website* masing-masing Bank Umum Syariah, berupa laporan tahunan (*Annual Report*) periode 2016-2020. Peneliti menggunakan data sekunder hal ini karena kemudahan data yang diperoleh, biaya yang lebih murah, dan data tersebut lebih dapat dipercaya keabsahannya, seperti laporan keuangan pada laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan tahun 2016-2020 hal ini

dimaksudkan untuk melihat konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun dan menunjukkan praktik pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Metoda yang sesuai untuk mengumpulkan dan mendapatkan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:240) dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan mengambil atau mengunduh data yang berupa catatan penting seperti laporan keuangan baik dari suatu perusahaan, lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *Islamic Social Reporting* (ISR), data nilai *Islamic Governance Score* (IG-Score), dan data nilai *Investment Account Holder* (IAH) masing-masing bank syariah yang diperoleh dari situs website masing-masing bank berupa laporan tahunan (*Annual Report*) periode 2016-2020.

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan satu variabel terikat (*dependent variable*) dan dua variabel bebas (*independent variable*). Variabel bebas meliputi *Islamic Governance Score*, *Investment Account Holder*. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks *Islamic Social Reporting*.

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017:68).

1. *Islamic Governance Score*

Menurut Lidyah *et al.*, (2017) *Islamic Governance Score* (IG-Score) merupakan *proxy* dari karakteristik Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang dilihat berdasarkan jumlah, rangkap jabatan, latar belakang pendidikan, dan reputasi anggota DPS. Pengukuran dari *Islamic Governance Score* dilakukan menggunakan *content analysis* dengan cara *scoring*. Yang diukur berdasarkan karakteristik Dewan Pengawas Syariah. Dalam Penelitian ini IG-Score diukur menggunakan

kriteria yang terdiri atas empat karakteristik. Setiap item yang memenuhi karakteristik tersebut diberi nilai 1 seperti dalam tabel berikut :

Tabel 3.5 *Islamic Governance Score*

No	Karakteristik DPS	Memenuhi	Tidak Memenuhi
1.	Jumlah Anggota Dewan Pengawas	1	0
2.	Lintas Anggota Dewan Pengawas Syariah	1	0
3.	Kualifikasi Pendidikan Anggota Dewan Pengawas Syariah	1	0
4.	Keterpandangan Anggota Dewan Pengawas Syariah	1	0
Total <i>Islamic Governance Score</i>		Score maksimum 4	

Sumber : Farook *et al.*, (2011) dalam Widiastuti dan Firman (2019)

2. *Investment Account Holder*

Menurut Wijaya *et al.*, (2020) *Invesment Account Holder* adalah unsur bagian dari *Corporate Governance*, yaitu unsur struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan adalah bentuk kepemilikan pada lembaga perbankan yang sumbernya berasal dari dana nasabah atau dalam penelitian ini diprosikan dengan dana syirkah temporer.

$$IAH = \frac{\text{Dana Syirkah Temporer}}{\text{Modal disetor pemegang saham}}$$

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (Sujarweni, 2015:10). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel ini diukur melalui mekanisme pemberian skor atas item-item komponen pengungkapan ISR dalam laporan tahunan Bank Syariah. Item-item tersebut berdasarkan nilai-nilai Islam yang diadopsi dari penelitian Haniffa (2002), Othman *et al.*, (2009) dengan beberapa penyesuaian. Adapun komponen utama dari Indeks ISR terdiri dari enam indikator yaitu investasi dan keuangan, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan hidup dan tata kelola perusahaan. Enam indikator tersebut

dikembangkan menjadi 50 item. Berdasarkan model indeks ISR tersebut dilakukan *scoring* yaitu nilai 0 untuk item yang tidak diungkapkan dan nilai 1 untuk item yang diungkapkan. Setelah pemberian nilai (*scoring*) pada indeks ISR selesai dilakukan, maka besarnya *disclosure level* dapat ditentukan dengan rumus:

$$Disclosure\ Level = \frac{\text{Jumlah Disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah Score Maksimum}}$$

Setelah diketahui nilai indeks ISR pada tiap-tiap tema atau secara kumulatif, akan ditentukan predikat tingkat pengungkapan kinerja sosial BUS, penulis menggunakan pendekatan yang digunakan oleh Irwanto dalam Munaroh (2007) dalam Mais dan Lufian (2018) dimana skor pengungkapan diklasifikasikan dalam 4 kategori :

Tabel 3.6 Klasifikasi skor pengungkapan

Predikat	Nilai Indeks (%)
Sangat Informatif	81 s.d 100
Informatif	66 s.d < 81
Kurang Informatif	51 s.d < 66
Tidak Informatif	0 s.d < 51

Sumber : Irwanto dalam Munaroh (2007) dalam Mais dan Lufian (2018)

Tabel 3.7 Indikator Penelitian

Variabel		Indikator	Skala
Independen	<i>Islamic Governance Score</i>	$IG - Score = JADPS + LADPS + KPDPS + KADPS$	Nominal
	<i>Investment Account Holder</i>	$IAH = \frac{\text{Dana Syirkah Temporer}}{\text{Modal disetor pemegang saham}}$	Rasio
Dependen	<i>Islamic Social Reporting</i>	Indeks ISR $= \frac{\text{Jumlah score disclosure yang dipenuhi}}{50\ Item}$	Rasio

3.5 Metoda Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Peran dari pengolahan data statistik berperan sangat penting dalam suatu penelitian karena dari hasil pengolahan data akan kita dapatkan kesimpulan penelitian. Teknik pengolahan data mencakup perhitungan data analisis model penelitian. Sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat. Maka penelitian ini dilakukan dengan metode statistik yang dibantu program *Eviews versi 10*.

3.5.1 Analisa Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan suatu analisis yang memberikan deskripsi mengenai data namun tidak menguji hipotesis penelitian yang dirumuskan. Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk menganalisis data dan menghitung berbagai karakteristik data yang diteliti serta menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai objek penelitian tanpa memberikan suatu makna/kesimpulan. Dalam statistik deskriptif, penyajian data dapat diungkapkan dengan menggunakan tabel maupun diagram. Statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi (Putri *et al.*, 2020:15). Nilai minimum digunakan untuk menilai nilai terkecil dari data, Nilai maksimum digunakan untuk menilai nilai terbesar dari data, nilai rata-rata merupakan nilai untuk mengetahui rata-rata dari data yang kita teliti, sedangkan standar deviasi digunakan untuk mengetahui variasi data yang akan diteliti.

3.5.2 Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Ghazali, (2013:251) Metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu (Ghozali, 2013:251).

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model adalah model yang menunjukkan walaupun intersep mungkin berbeda untuk setiap individu (entitas), tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu (konstan). Jadi, *Fixed Effect Model* diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu (konstan). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas (Ghozali, 2013:261)

c. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan

yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada (Gujarati dan Porter, 2012:602).

3.5.3 Uji Pemilihan Data Panel

Menurut Gujarati dan Porter (2012:360) Pemilihan model atau teknik estimasi untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

a. Uji Chow

Menurut Gujarati dan Porter (2012:361) Uji *chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Menurut Gujarati dan Porter (2012:361) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

b. Uji Hausman

Menurut Gujarati dan Porter (2012:451) Gujarati dan Porter (2012) Uji *hausman* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Menurut Gujarati dan Porter (2012) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Menurut Gujarati dan Porter (2012:481) uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh Breusch-Pagan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai *residual* dari metode OLS. Menurut Gujarati dan Porter (2012:481) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil regresi yang dipertanggungjawabkan serta memiliki hasil yang tidak bias. Asumsi – asumsi yang harus dipenuhi dari uji asumsi klasik adalah uji normalitas, uji

Multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018:160).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:161).

Menurut Ghozali (2018:161) pengujian ini dilakukan dengan cara uji *Jarque Bera* dengan *histogram-normality tests*, dengan tingkat signifikan 5% .

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut :

- a. Jika signifikan $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikan $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya masalah korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik pada dasarnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas (Priyatno, 2016:94). Dalam uji multikolinearitas, peneliti menggunakan *Pearson Corellation*. Uji ini mempunyai kriteria, jika nilai dalam tabel melebihi 0,80 maka dikatakan ada multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi dikatakan baik yaitu jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu meregresikan nilai mutlaknya (Priyatno, 2016:95).

Dasar analisis yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Glejser Test* yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probability* $\geq 0,05$ maka *H0* ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.

- b. Jika nilai *probability* $\leq 0,05$ maka *H0* diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:164) pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat adanya hubungan antar variabel dari serangkaian pengamatan secara tersusun dalam rangkaian waktu (*data time series*) atau rangkaian ruang (*cross sectional*). Dalam pengujian ini *Durbin Watson (DW)* berdasarkan tabel *Durbin Watson (dL dan dU)*. Kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai *DW* berada diantara *dL* dan $(4-dU)$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. Apabila nilai *DW* $< dL$ yang artinya terjadi autokorelasi positif.
3. Apabila nilai *DW* $> (4-dL)$ yang artinya terjadi autokorelasi negatif.
4. Apabila *DW* berada diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ yang artinya hasil tidak dapat disimpulkan.

3.5.5 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel (*pool*) yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dengan seksi silang (*cross section*). Analisis regresi merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mencari hubungan variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas). Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang memiliki lebih dari satu variabel independen (Winarno, 2015). Menurut Ghozali (2013:231) keuntungan menggunakan data panel adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, maka data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel rendah, *degree of freedom* (derajat bebas) lebih besar, dan lebih efisien.
2. Dengan menganalisis data *cross section* dalam beberapa periode, maka data panel tepat dalam mempelajari kedinamisan data. Artinya, dapat

digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada kondisinya pada waktu yang lainnya.

3. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data *time series* murni maupun *cross section* murni.
4. Data panel mampu mengakomodasi tingkat heterogenitas individu-individu yang tidak diobservasi, namun dapat mempengaruhi hasil dari permodelan (*individual heterogeneity*). Hal ini tidak dapat dilakukan oleh studi *time series* maupun *cross section*, sehingga dapat menyebabkan hasil yang diperoleh melalui kedua studi ini akan menjadi bias.
5. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi yang banyak.
6. Data panel memungkinkan untuk membangun dan menguji model yang bersifat lebih rumit dibandingkan data *cross section* murni maupun data *time series* murni.

Dengan keunggulan tersebut maka pada implikasi tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik dalam model data panel (Ajija *et al.*, 2011:51). Meningat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Adapun model regresi data panel sebagai berikut :

$$\text{ISR}D = \alpha + \beta_1 \text{IGS}_{it} + \beta_2 \text{IAH}_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

ISR*D* : Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

α : Konstanta

$\beta_1 \text{IGS}_{it}$: Koefisien regresi *Islamic Governance Score* perusahaan ke *i* pada periode *t*

$\beta_2 \text{IAH}_{it}$: Koefisien regresi *Investment Account Holder* perusahaan ke *i* pada periode *t*

e_{it} : *Error* perusahaan ke *i* pada periode *t*

3.5.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji Statistik F uji koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (uji t) sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Menurut Ghozali (2016:97) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Menurut Gujarati dan Porter (2012) R^2 digunakan pada saat variabel bebasnya hanya satu saja atau biasa disebut Regresi Linear Sederhana. Sedangkan *adjusted* R^2 digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.